

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

DAFTAR ISI

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Manajemen

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 39

No. : 00201/2.1315/AU.1/09/0629-3/1/IV/2022

Laporan Auditor Independen**Dewan Komisaris dan Direksi
PT Artha Sekuritas Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Artha Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Artha Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Suharli, Sugiharto & Rekan



Agustinus Sugiharto, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0629

25 April 2022



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

(No Ref : 065/ASI/IV/2022 – DIR)

(Jakarta, 25 April 2022)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : Hambali Hazali
Alamat Kantor : Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jl. Gunung Sahari Raya, Jakarta 14430
Alamat Domisili : Jl. Manyar Permai 5 No. 21, Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-62312626
Jabatan : Komisaris

2. N a m a : Tjung Sie Kiong
Alamat Kantor : Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jl. Gunung Sahari Raya, Jakarta 14430
Alamat Domisili : Karet Belakang, RT 013 RW 002, Setiabudi, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-62312626
Jabatan : Direktur Utama

3. Nama : Ika Meiliana Tananda
Alamat Kantor : Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jl. Gunung Sahari Raya, Jakarta 14430
Alamat Domisili : Taman Ratu Indah, RT 010 RW 001, Kedoya Selatan, Jakarta
Nomor Telepon : 021-62312626
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan PT Artha Sekuritas Indonesia (“Perusahaan”);
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

4. bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

KOMISARIS



Hambali Hazali
Komisaris

DEWAN DIREKSI

TJUNG SIE KIONG
Direktur Utama

IKA MEILIANA TANANDA
Direktur

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ASET			
Kas dan bank	3e,3f,5	37.731.969.424	23.287.653.157
Deposito berjangka	3e,3g,6	6.158.792.001	5.974.494.791
Piutang <i>reverse repo</i> - pihak ketiga - neto	3e,3h,7	10.110.000.000	10.115.000.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	3e,8	5.592.653.700	13.594.165.900
Piutang nasabah - pihak ketiga	3e,4b,9	85.651.684.384	104.711.155.300
Piutang perusahaan efek lain	3e,10	-	173.932.000
Piutang lain-lain	3e	27.798.716	50.663.291
Biaya dibayar di muka	3i,11	154.851.247	153.208.514
Pajak dibayar di muka	3p,4b,30b	1.809.641.380	1.809.641.380
Penyertaan saham	3e,3j,12	7.900.935.000	7.900.935.000
Aset hak-guna - neto	3k,4a,13	143.148.013	429.444.037
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.199.142.021 pada tahun 2021 dan sebesar Rp 3.610.988.410 pada tahun 2020	3l,3m,4b,14	477.550.717	1.002.559.939
Aset pajak tangguhan - neto	3r,4b,30c	13.392.887.638	10.696.064.333
Aset lain-lain	3e	32.500.000	32.500.000
JUMLAH ASET		169.184.412.220	179.931.417.642

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang lembaga kliring dan penjaminan	3e,8	-	1.644.926.100
Utang nasabah - pihak ketiga	3e,15	23.568.781.040	31.394.484.892
Utang pajak	3p,4b,16	2.059.232.606	930.342.841
Beban akrual	3e,17	469.652.210	256.347.879
Liabilitas imbalan kerja	3n,4b,18	1.219.625.644	1.149.701.879
Utang sewa	3e,3k,4a,13	146.997.391	429.352.812
Utang subordinasi	3e,19	53.750.000.000	53.750.000.000
Utang lain-lain - pihak ketiga	3e,20	2.096.531.706	530.161.137
Jumlah Liabilitas		83.310.820.597	90.085.317.540
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar - 250.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 103.500.000 saham	21	103.500.000.000	103.500.000.000
Tambahan modal disetor		50.000.000	50.000.000
Defisit		(17.676.408.377)	(13.703.899.898)
Jumlah Ekuitas		85.873.591.623	89.846.100.102
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		169.184.412.220	179.931.417.642

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PENDAPATAN USAHA	30		
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	22	20.279.218.904	9.902.139.238
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek	23	42.700.000	601.688.000
Pendapatan bunga	24	1.825.000.000	1.390.750.000
Jumlah Pendapatan Usaha		22.146.918.904	11.894.577.238
BEBAN USAHA	30		
Beban kepegawaian	25	11.401.163.387	8.686.489.398
Telekomunikasi	26	502.305.165	485.348.361
Administrasi dan umum	27	968.825.021	2.051.082.223
Penyusutan	31,4b,14	599.091.112	1.330.570.238
Jasa profesional		2.209.382.785	609.074.966
Sewa kantor		81.576.000	1.081.432.239
Jamuan dan sumbangan		235.311.280	254.209.468
Kustodian	28	220.910.468	163.727.383
Beban pemeliharaan sistem		798.134.766	1.027.832.528
Lain-lain		208.799.286	677.083.770
Jumlah Beban Usaha		17.225.499.270	16.366.850.574
LABA (RUGI) USAHA		4.921.419.634	(4.472.273.336)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
LABA (RUGI) USAHA (Lanjutan)		4.921.419.634	(4.472.273.336)
PENGHASILAN (BEBAN)			
LAIN-LAIN	3o		
Penyisihan penurunan nilai piutang nasabah	3e,4b,9	(10.961.019.550)	(3.327.718.096)
Beban bunga dan keuangan		(1.082.940.848)	(36.534.392)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto		(138.557)	219.881
Penghasilan lain-lain - neto	29	825.874.044	344.416.208
BEBAN LAIN-LAIN - NETO		(11.218.224.911)	(3.019.616.399)
RUGI SEBELUM PAJAK		(6.296.805.277)	(7.491.889.735)
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	3p,4b,30a	2.317.830.104	1.021.435.809
RUGI TAHUN BERJALAN		(3.978.975.173)	(6.470.453.926)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	3n,4b,18	8.290.633	256.857.378
Pajak penghasilan terkait	3p,4b,30c	(1.823.939)	(51.371.476)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		6.466.694	205.485.902
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(3.972.508.480)	(6.264.968.024)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Defisit	Jumlah
Saldo per 1 Januari 2020	103.500.000.000	50.000.000	19.335.197.508	122.885.197.508
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 71, setelah dampak pajak tangguhan	-	-	(26.774.129.382)	(26.774.129.382)
Rugi tahun 2020	-	-	(6.470.453.926)	(6.470.453.926)
Rugi komprehensif lain tahun 2020	-	-	205.485.902	205.485.902
Saldo per 31 Desember 2020	103.500.000.000	50.000.000	(13.703.899.898)	89.846.100.102
Rugi tahun 2021	-	-	(3.978.975.173)	(3.978.975.173)
Rugi komprehensif lain tahun 2021	-	-	6.466.694	6.466.694
Saldo per 31 Desember 2021	103.500.000.000	50.000.000	(17.676.408.377)	85.873.591.623

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	21.025.620.723	9.902.139.238
Penerimaan penjamin emisi efek	42.700.000	601.688.000
Penerimaan dari perusahaan efek lain	173.932.000	456.068.000
Penerimaan penghasilan bunga	1.825.000.000	1.697.199.845
Penerimaan dari (pembayaran kepada) nasabah - neto	8.098.451.367	(96.312.194.463)
Penerimaan dari lembaga kliring dan penjaminan - neto	6.356.586.100	60.668.021.230)
Penerimaan (pembayaran) kepada nasabah marjin - neto	(7.825.703.852)	18.949.154.072
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(14.457.122.262)	(15.203.584.947)
Pembayaran pajak penghasilan	(2.207.925)	(1.981.345.438)
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto	(234.998.284)	2.011.978.416
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>15.002.257.867</u>	<u>(19.210.876.047)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	7.000.000	31.250.000
Penempatan deposito berjangka	(184.297.210)	(261.098.064)
Perolehan aset tetap	(80.644.389)	(64.500.000)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(257.941.599)</u>	<u>(294.348.064)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang sewa	(300.000.000)	(143.239.238)
Penerimaan pinjaman utang subordinasi	-	53.750.000.000
Pembayaran pihak berelasi	-	(22.875.000.000)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(300.000.000)</u>	<u>30.731.760.762</u>
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	14.444.316.268	11.202.786.651
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	23.287.653.157	12.084.866.506
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>37.731.969.425</u>	<u>23.287.653.157</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

**PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. PENDIRIAN DAN INFORMASI UMUM

PT Artha Sekuritas Indonesia (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 5 September 2005 dengan nama PT Artha Securities Indonesia. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25904 HT.01.01.TH.2005 tanggal 19 September 2005 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan 12540 tanggal 1 Desember 2006. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 61 tanggal 18 Desember 2020 dari Notaris yang sama sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0216227.AH.01.11 tanggal 22 Desember 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang jasa perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan jasa perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan [OJK]) No. KEP 01/BL/PEE/2006 tanggal 26 Juli 2006. Perusahaan terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan Surat Persetujuan Izin Anggota Bursa No. SPAB-243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tanggal 27 November 2006. Di samping itu, Perusahaan juga memperoleh izin untuk melakukan transaksi marjin berdasarkan Surat dari BEI No. S-05839/BEI.ANG/11-2008 tanggal 10 November 2008.

Perusahaan berdomisili di Jl. Gunung Sahari Raya, Mangga Dua Square Blok F No. 40, Jakarta Utara dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 27 November 2006.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	Direksi
Komisaris Independen : Zainuddin Efendi Komisaris : Hambali Hazali	Direktur Utama : Tjung Sie Kiong Direktur : Ika Meiliana Tananda

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan. Personel manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah kompensasi kepada manajemen kunci selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Imbalan kerja jangka pendek	1.424.653.578	1.086.964.507
Imbalan kerja	-	120.773.834
	1.424.653.578	1.207.738.341

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. PENDIRIAN DAN INFORMASI UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki masing-masing 29 dan 30 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 25 April 2022.

2. PERUBAHAN TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amandemen dan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 namun tidak berdampak secara material terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, “Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis”;
- Amandemen PSAK No. 22, “Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke kerangka Konseptual”;
- Amandemen PSAK No. 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak”;
- Amandemen PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”; Amandemen PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”; Amandemen PSAK No. 60, “Instrumen keuangan: Pengungkapan”; Amandemen PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi”; dan Amandemen PSAK No. 73, “Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2”; dan
- Amandemen PSAK No. 73, “Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021”.

Di samping itu, pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut, yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, 2023, dan 2025, adalah sebagai berikut:

1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”;
- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), “Agrikultur”;
- PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), “Instrumen Keuangan”; dan
- PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020), “Sewa”.

1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan”;
- Amandemen PSAK NO. 1, “Penyajian Laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi”;
- Amandemen PSAK No. 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi”; dan
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal”.

**PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PERUBAHAN TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

1 Januari 2025

- PSAK No. 74, “Kontrak Asuransi”; dan
- Amandemen PSAK No. 74, “Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan No. 71 - Informasi Komparatif”.

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang antara lain meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh DSAK-IAI serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh OJK, khususnya Peraturan OJK tentang pedoman perlakuan akuntansi perusahaan efek yang berlaku.

b. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan bank diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. Berdasarkan PSAK tersebut,

- (1) Orang atau anggota keluarga dekatnya memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan; atau
 - (iii) merupakan personel manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk dari Perusahaan.
- (2) Suatu entitas memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - (i) entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama;
 - (ii) entitas tersebut merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu grup di mana Perusahaan adalah anggota dari grup tersebut);
 - (iii) entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan;

**PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- (v) entitas tersebut merupakan suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- (vi) entitas tersebut dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut atau merupakan personel manajemen kunci entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas tersebut);
- (viii) entitas tersebut, atau anggota dari kelompok di mana entitas tersebut merupakan bagian dari kelompok, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

d. Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah masing-masing adalah Rp 14.269 dan Rp 14.105 per 1 Dolar AS.

e. Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan merupakan salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan (selain piutang *reverse repo*, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah dan piutang perusahaan efek lain) diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Piutang yang disebutkan di atas pada pengakuan awal diukur sebesar harga transaksi yaitu harga yang mencerminkan jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan jasa yang dijanjikan kepada nasabah. Pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui menggunakan akuntansi tanggal perdagangan, yaitu tanggal ketika Perusahaan berkomitmen untuk menjual atau membeli suatu aset keuangan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dapat diklasifikasikan untuk diukur pada 1) biaya perolehan diamortisasi, 2) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau 3) nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi tersebut didasarkan pada bagaimana model bisnis dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan yang bersangkutan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset keuangan yang meliputi saldo kas dan bank, deposito berjangka dan seluruh piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Hal ini karena aset tersebut dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktualnya menghasilkan arus kas yang semata berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, direklasifikasi, melalui proses amortisasi atau dalam rangka mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Sedangkan penyertaan saham jangka panjang (kecuali penyertaan saham di bursa) diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sampai dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi.

**PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, 1) hak kontraktual atau arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau 2) Perusahaan mengalihkan aset keuangan dan pengalihan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan. Pada saat penghentian tersebut maka selisih yang timbul antara jumlah tercatat aset pada tanggal penghentian pengakuan dan imbalan yang diterima diakui dalam laba rugi. Untuk penyertaan saham yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi, melainkan langsung ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dapat diukur pada 1) biaya perolehan diamortisasi atau 2) nilai wajar melalui laba rugi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, seluruh liabilitas keuangan, yang meliputi utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, beban akrual, utang sewa, utang subordinasi dan utang lain-lain, diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya atau melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas keuangan) dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas keuangan) yang berakhir atau dialihkan ke pihak lain dan imbalan yang dibayarkan diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga pada laba rugi selama periode yang relevan (Catatan 3o). Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan (yang mencakup pula seluruh imbalan dan komisi yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan.

Saling Hapus antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin terjadi dalam suatu transaksi yang wajar. Ketika harga yang identik tidak dapat diobservasi, teknik penilaian lain yang digunakan untuk mengukur nilai wajar akan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi (*observable inputs*) yang relevan.

Ketika nilai wajar pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, Perusahaan mencatat berdasarkan nilai wajar hanya apabila nilai wajar tersebut mencerminkan harga kuotasi di pasar aktif dari aset atau liabilitas yang identik (input Level I) atau dihitung berdasarkan teknik penilaian (menggunakan pendekatan penghasilan, pendekatan pasar atau pendekatan biaya) yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Selisih yang timbul tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian sekaligus atau ditangguhkan dan dibebankan sebagai keuntungan atau kerugian sesuai dengan faktor waktu, sepanjang akan dipertimbangkan oleh pelaku pasar dalam memperhitungkan nilai aset atau liabilitas tersebut.

Penurunan Nilai atas Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian atas aset keuangan sebesar kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, baik dinilai secara individual ataupun kolektif, yang diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai.

Penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian diakui atas aset keuangan yang diukur 1) pada biaya perolehan diamortisasi atau 2) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang menghasilkan arus kas semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Sedangkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merupakan probabilitas tertimbang dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur aset keuangan. Dalam mengukur kerugian kredit ekspektasian, Perusahaan setidaknya mempertimbangkan risiko atau probabilitas terjadinya dan tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun kemungkinan terjadinya kerugian kredit tersebut sangat rendah.

Metodologi dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi kerugian kredit ekspektasian dikaji secara berkala dalam rangka mengurangi perbedaan signifikan antara pengalaman kerugian kredit yang diestimasi dan yang aktual.

f. Kas dan bank

Kas dan bank meliputi kas dan penempatan pada rekening giro yang dimiliki oleh Perusahaan yang tidak dipergunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan penempatan dana dalam bentuk deposito yang akan jatuh dalam waktu lebih dari 3 bulan atau dijaminan atau dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka ini disajikan terpisah dari setara kas.

h. Transaksi Reverse Repo

Jika transfer instrumen keuangan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan karena Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut secara keseluruhan dan mengakui liabilitas keuangan atas jumlah imbalan kas yang diterimanya.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Transaksi Reverse Repo (Lanjutan)

Pada periode selanjutnya, Perusahaan mengakui setiap pendapatan/keuntungan yang berasal dari aset yang ditransfer dan setiap beban yang timbul dari liabilitas keuangan. Transaksi beli efek dengan janji jual kembali (*reverse repo*) merupakan transaksi pembelian (penjualan) efek dengan jaminan efek tersebut. Perlakuan akuntansi untuk transaksi ini, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebagai piutang *reverse repo* sebesar harga penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasi.

Pendapatan bunga yang belum direalisasi merupakan selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Penyertaan Saham

Penyertaan saham yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat penyertaan saham tersebut dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

Investasi saham jangka panjang pada entitas lain diukur pada nilai wajar.

k. Sewa

Pada tanggal inisiasi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung, sewa berdasarkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna pada awalnya diukur berdasarkan jumlah pengukuran awal utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah dengan biaya langsung awal yang terjadi dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan berdasarkan masa sewa, menggunakan metode garis lurus yang mencerminkan pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan.

Utang sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Utang sewa selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada).

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya penggantian komponen aset tetap diakui sebagai bagian dari jumlah tercatat aset tetap jika memenuhi kriteria pengakuan dan jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Penyusutan dihitung sejak aset siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Prasarana dan renovasi bangunan	4
Peralatan dan perabot kantor	4
Kendaraan	8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Manajemen menilai apakah pada akhir periode pelaporan terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa aset nonkeuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka manajemen harus mengestimasi jumlah terpulihkan (*estimated recoverable amount*) atas aset nonkeuangan tersebut. Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya (*value in use*).

Nilai wajar aset dihitung berdasarkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dari aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau melalui penjualan kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Sedangkan nilai pakai dihitung dari estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Apabila jumlah tercatat suatu aset nonkeuangan melebihi estimasi jumlah terpulihkannya maka jumlah tersebut diturunkan ke jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dalam laba rugi.

n. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan diakui sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja". Sebelumnya, liabilitas imbalan pascakerja diakui berdasarkan ketentuan minimal di dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan". Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja tersebut didasarkan pada metode aktuarial *Projected Unit Credit*.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dan penyesuaian atas biaya jasa lalu. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul diakui pada tahun terjadinya dan seluruhnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Transaksi Efek dan Pendapatan Komisi

Perdagangan transaksi efek dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan tersebut. Transaksi efek nasabah dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi serta beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang Perusahaan dari transaksi efek sebelum tanggal penyelesaian kontraknya dicatat secara neto pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan piutang dan utang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena transaksi bursa dilakukan secara saling hapus (*netting*) sepanjang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama (Catatan 3e).

Pencatatan piutang dan utang dana dengan nasabah yang timbul karena transaksi bursa di pasar reguler dilakukan secara saling hapus untuk setiap nasabah sepanjang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama (Catatan 3e).

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan pada saat terjadinya transaksi efek.

Jasa Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek di mana Perusahaan bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal (Catatan 3e).

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak Perusahaan selaku pemegang saham untuk menerima pembayaran dividen tersebut telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Beban

Seluruh beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan

(i) Pajak Penghasilan Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak kini diakui atas laba kena pajak tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

(ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Rekening Efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah Perusahaan dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah yang bersangkutan. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada Perusahaan. Rekening efek nasabah tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara *off balance sheet* pada buku pembantu dana dan buku pembantu efek (Catatan 34).

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan adalah terkait dengan kontrak sewa.

Perusahaan memiliki kontrak sewa atas bangunan kantor di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa. Manajemen menilai apakah perjanjian tersebut merupakan, atau mengandung, sewa yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu. Penilaian tersebut didasarkan pada keberadaan 1) hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset (antara lain dalam bentuk penggunaan eksklusif aset selama periode sewa serta atas arus kas ataupun potensi arus kasnya) dan 2) hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa penggunaan aset (termasuk ketika sebelumnya telah ditentukan bahwa Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan, tanpa pesewa memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut, dan dalam mendesain aset).

Masa sewa merupakan seluruh periode sewa yang tidak dapat dibatalkan dan berikut periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa ketika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi atau tidak mengeksekusi opsi tersebut. Pada tanggal permulaan perjanjian sewa, manajemen menilai apakah Perusahaan akan cukup pasti untuk mengeksekusi seluruh opsi tersebut (memperpanjang dan menghentikan sewa ataupun membeli aset hak-guna). Sewa yang pada tanggal permulaan memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan tidak mengandung opsi beli merupakan sewa jangka pendek yang dapat dikecualikan dari penerapan pengakuan dalam PSAK No. 73.

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai atas Piutang Nasabah (Catatan 9)

Penyisihan penurunan nilai atas piutang nasabah dibuat ketika Perusahaan tidak mengharapkan untuk menagih seluruh jumlah piutang yang jatuh tempo. Penyisihan penurunan nilai ditentukan dengan mengelompokkan pelanggan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan menilainya baik secara kolektif ataupun individual terhadap kemungkinan gagal bayar. Penyisihan tersebut mencerminkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merupakan kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur piutang nasabah, yang diukur dengan rata-rata tertimbang dari kemungkinan terjadinya gagal bayar tersebut. Pertimbangan dan estimasi diterapkan dalam menentukan tingkat penyisihan kerugian kredit ekspektasian dengan memperhitungkan karakteristik risiko kredit pelanggan dan kemungkinan terjadinya pemulihan yang dinilai secara gabungan, kolektif ataupun individual, sepanjang relevan. Meskipun jumlah penyisihan penurunan nilai telah dianggap tepat, namun perubahan basis estimasi atau kondisi ekonomi makro masa depan dapat mengakibatkan perubahan tingkat penyisihan penurunan nilai dan dampaknya dibebankan pada laba rugi.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Hak-guna (Catatan 13 dan 14)

Aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan dan/atau masa sewa, mana yang lebih tepat. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dalam kisaran antara 4 hingga 8 tahun (Catatan 3l), suatu kisaran yang umum diterapkan. Perubahan tingkat pemakaian, modifikasi kontrak sewa dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset tetap dan aset hak-guna sehingga biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi.

Liabilitas Imbalan Kerja (Catatan 18)

Penentuan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut antara lain berupa tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya (Catatan 3n).

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara signifikan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan (Catatan 16 dan 30b)

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung kewajiban perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Sehubungan dengan pengampunan pajak, perhitungan pajak sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dianggap benar. Untuk tahun berikutnya, perhitungan pajak dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa kedaluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut akan memengaruhi jumlah utang pajak, beban pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan.

Aset Pajak Tangguhan (Catatan 30c)

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, Perusahaan tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset nonkeuangan.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Kas	55.000.000	55.500.000
Bank - Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	35.903.673.129	21.560.009.501
PT Bank Central Asia Tbk	1.092.924.463	928.572.057
PT Bank Pan Indonesia Tbk	265.255.457	707.687.459
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	127.084.858	36.384.140
PT Bank Mayapada International Tbk	288.031.517	-
Subjumlah	37.676.969.424	23.232.653.157
Jumlah	37.731.969.424	23.287.653.157

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan kas dan bank pada pihak-pihak yang berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

6. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini seluruhnya merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga) dan digunakan sebagai jaminan tambahan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi jual beli efek melalui KPEI. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo atas deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 6.158.792.001 dan Rp 5.974.494.791.

Tingkat bunga untuk deposito berjangka tersebut pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing berkisar antara 3,25% - 4,50% dan 4,50% - 7,0% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan deposito berjangka pada pihak-pihak yang berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat potensi kerugian penurunan nilai atas deposito berjangka.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG REVERSE REPO - PIHAK KETIGA

Perusahaan melakukan transaksi pembelian efek dengan janji jual kembali (*reverse repo*) dengan pihak ketiga atas efek ekuitas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Efek ekuitas yang dibeli dengan janji jual kembali tersebut diakui sebagai piutang *reverse repo*.

Rincian piutang *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

2021					
Nama Pihak	Nama Efek	Tanggal Transaksi	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali
Nasabah pemilik rekening	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	08/09/2021	08/03/2022	10.000.000.000	10.905.000.000
					(570.000.000)
					(225.000.000)
	Neto				10.110.000.000
2020					
Nama Pihak	Nama Efek	Tanggal Transaksi	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali
Nasabah pemilik rekening	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	08/09/2020	08/03/2021	10.000.000.000	10.905.000.000
					(565.000.000)
					(225.000.000)
	Neto				10.115.000.000

Tingkat bunga piutang *reverse repo* adalah 18% per tahun.

8. PIUTANG DAN UTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

a. Piutang Lembaga Kliring Penjaminan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini seluruhnya merupakan tagihan terkait dengan transaksi penjualan efek di BEI yang penyelesaiannya dilakukan melalui Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo atas piutang kliring penjaminan masing-masing sebesar Rp 5.592.653.700 dan Rp 13.594.165.900.

b. Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Pada tanggal 31 Desember 2021, akun ini seluruhnya merupakan utang kepada KPEI yang timbul dari transaksi pembelian efek di BEI yang penyelesaiannya dilakukan melalui KPEI. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo atas utang kliring penjaminan masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.644.926.100.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PIUTANG NASABAH - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari nasabah yang timbul dari transaksi pembelian efek di mana Perusahaan berperan sebagai perantara dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Nasabah pemilik rekening		
Transaksi reguler	144.636.291.592	145.985.102.718
Transaksi <i>margin</i>	1.488.658.318	8.238.298.559
Jumlah	<u>146.124.949.910</u>	<u>154.223.401.277</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(60.473.265.526)	(49.512.245.977)
Neto	<u>85.651.684.384</u>	<u>104.711.155.300</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo piutang yang digunakan sebagai jaminan.

Pada umumnya, piutang nasabah diselesaikan dalam waktu dua hari (T+2) terhitung dari tanggal perdagangan dan dijamin dengan efek nasabah yang ditransaksikan tersebut.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	49.512.245.976	46.184.527.880
Penambahan	10.961.019.550	3.327.718.097
Saldo akhir	<u>60.473.265.526</u>	<u>49.512.245.977</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang tidak tertagih.

10. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

Akun ini merupakan piutang dari perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

- a. Berdasarkan Hubungan
Akun ini seluruhnya merupakan tagihan kepada pihak ketiga.
- b. Berdasarkan Kegiatan
Akun ini seluruhnya berasal dari transaksi pembelian efek.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo atas piutang perusahaan efek lain masing-masing sebesar nihil dan Rp 173.932.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang perusahaan efek lain tersebut dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	2021	2020
Pemeliharaan sistem	146.465.753	139.808.219
Biaya langganan operasional	7.930.603	12.945.404
Jasa keamanan	454.891	454.891
Jumlah	154.851.247	153.208.514

12. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini terdiri dari penyertaan saham pada:

	2021	2020
Digiasia Bios Pte., Ltd., Singapura	7.244.500.000	7.244.500.000
PT Bursa Efek Indonesia	656.435.000	656.435.000
Jumlah	7.900.935.000	7.900.935.000

Penyertaan Saham pada BEI

Akun ini merupakan penyertaan saham pada BEI sebagai salah satu persyaratan bagi Perusahaan selaku anggota bursa. Saham tersebut tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif. Berdasarkan Pasal 10 (4) dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995, BEI dilarang untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Oleh karenanya penyertaan ini dicatat pada biaya perolehan.

Penyertaan Saham pada Digiasia Bios Pte., Ltd., Singapura

Pada tanggal 23 Juli 2018, Perusahaan melakukan penyertaan pada Digiasia Bios Pte., Ltd., Singapura (Digiasia) (entitas yang bergerak dalam bidang investasi pada perusahaan-perusahaan rintisan berbasis teknologi) sebesar \$AS 500.000 atau setara dengan Rp 7.244.500.000. Penyertaan tersebut dalam bentuk pinjaman yang dapat dikonversi menjadi saham (*convertible loan*). Pada tanggal 28 Februari 2020, penyertaan tersebut telah dikonversi menjadi 75 lembar saham biasa senilai \$AS 500.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen memutuskan untuk mencatat penyertaan ini pada biaya perolehan karena informasi yang terkini tidak cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar serta terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar terhadap estimasi pengukuran nilai wajar Digiasia. Hal ini terkait dengan sifat operasi Digiasia yang tergolong sederhana.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET HAK-GUNA DAN UTANG SEWA

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset hak-guna seluruhnya meliputi sewa atas bangunan kantor dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	429.444.037	572.592.050
Beban penyusutan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(286.296.024)	(143.148.013)
Saldo Akhir	<u>143.148.013</u>	<u>429.444.037</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo utang sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar	146.997.391	282.355.421
Tidak lancar	-	146.997.391
Jumlah	<u>146.997.391</u>	<u>429.352.812</u>

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kurang dari 1 tahun	150.000.000	150.000.000
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun	-	300.000.000
Jumlah	150.000.000	450.000.000
Beban bunga yang belum diakui	(3.002.609)	(20.647.188)
Nilai kini liabilitas sewa	<u>146.997.391</u>	<u>429.352.812</u>
Jumlah yang diakui pada laba rugi		
Beban bunga atas utang sewa	17.644.579	6.760.762
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 27)	286.296.025	143.148.013
Jumlah diakui dalam laporan arus kas		
Jumlah kas untuk pembayaran utang sewa	300.000.000	143.239.238

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 599.091.112 dan Rp 1.330.570.238.

Pada tahun 2021 dan 2020, perhitungan keuntungan (kerugian) atas penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut (Catatan 29):

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Harga penjualan aset tetap	7.000.000	7.500.000
Nilai buku	6.562.500	1.026.178.719
Keuntungan (kerugian)	437.500	(1.018.678.719)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, aset tetap yang tidak dipakai sementara ataupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

15. UTANG NASABAH - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang kepada para nasabah pemilik rekening yang belum jatuh tempo dan seluruhnya berasal dari transaksi reguler dan margin. Utang tersebut timbul dari transaksi penjualan efek milik nasabah di mana Perusahaan bertindak sebagai perantara. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo utang kepada nasabah kelembagaan.

Tidak ada jaminan yang diberikan secara khusus oleh Perusahaan atas utang nasabah.

16. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pajak atas transaksi penjualan efek	1.437.747.089	691.345.269
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	65.117.998	62.724.105
Pasal 23	7.575.741	1.466.237
Pasal 29 (Catatan 30b)	378.609.215	-
Pajak pertambahan nilai	170.182.563	174.807.230
Jumlah	2.059.232.606	930.342.841

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Kepegawaian	336.606.026	132.589.408
Jasa profesional	69.397.000	64.429.000
Jaminan sosial tenaga kerja	24.539.184	22.055.471
Telepon, listrik dan air	22.000.000	24.100.000
Kustodian	17.110.000	13.174.000
Jumlah	469.652.210	256.347.879

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Bambang Sudradjad dan PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, yang dalam laporannya masing-masing bertanggung 21 Februari 2022 dan 11 Januari 2021, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2021	2020
Tingkat diskonto rata-rata	6,5% per tahun	7,00% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	4,00% per tahun	4,00% per tahun
Umur pensiun normal	56 tahun	56 tahun
Tingkat mortalitas	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 29 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 56	5% sampai dengan usia 29 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 56
Tingkat cacat	10,00% TMI 2019	10,00% TMI 2019

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	1.149.701.879	1.048.290.144
Biaya jasa kini	333.393.183	395.679.585
Biaya bunga	80.479.132	83.863.212
Biaya jasa lalu - vested	(247.131.600)	-
Pembayaran pesangon	(88.526.317)	(121.273.684)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:		
Dampak penyesuaian pengalaman	(8.290.633)	(317.920.453)
Dampak perubahan asumsi keuangan	-	61.063.075
Saldo akhir	1.219.625.644	1.149.701.879

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laba rugi (Catatan 27) adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya jasa kini	333.393.183	395.679.585
Biaya bunga	80.479.132	83.863.212
Biaya jasa lalu - vested	(247.131.600)	-
Jumlah	166.740.715	479.542.797

Mutasi liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	1.149.701.879	1.048.290.144
Beban imbalan kerja pada tahun berjalan - (Catatan 27)	166.740.715	479.542.797
Pembayaran pesangon	(88.526.317)	(121.273.684)
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain - net	(8.290.633)	(256.857.378)
Saldo akhir	1.219.625.644	1.149.701.879

Analisis sensitivitas yang menunjukkan dampak terhadap liabilitas imbalan kerja terkait dengan perubahan asumsi aktuarial di bawah ini (dengan asumsi variabel aktuarial lainnya dianggap konstan) adalah sebagai berikut:

	Perubahan Asumsi	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Kerja	
		2021	2020
Tingkat diskonto	Kenaikan 1%	(1.127.389.885)	(1.055.014.314)
	Penurunan 1%	1.324.035.781	1.257.599.689
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%	1.325.625.869	1.259.798.750
	Penurunan 1%	(1.124.446.749)	(1.051.574.230)

Seluruh liabilitas imbalan kerja di atas tidak didanai.

19. UTANG SUBORDINASI

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini terdiri dari utang subordinasi kepada:

	2021	2020
Felix Juwono	20.000.000.000	20.000.000.000
Hendry Salim	20.000.000.000	20.000.000.000
Ferry Humato	7.500.000.000	7.500.000.000
Ferdinand Putra	6.250.000.000	6.250.000.000
Jumlah	53.750.000.000	53.750.000.000

Pada bulan Februari 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi masing-masing dengan Felix Juwono, Hendry Salim, Ferry Humanto dan Ferdinand Putra, seluruhnya pihak ketiga, yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan dan dikenai bunga sebesar 6% per tahun.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG SUBORDINASI (Lanjutan)

Kesepakatan mengenai pengembalian pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Pinjaman akan jatuh tempo dalam waktu dua tahun atau selambat-lambatnya pada bulan Februari 2022.
- Pembayaran pinjaman dapat dipercepat dengan ketentuan Perusahaan masih dapat memenuhi persyaratan besaran Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. V.D.5 (Catatan 33a).
- Apabila pinjaman telah jatuh tempo namun mengakibatkan Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan MKBD maka tanggal jatuh tempo pinjaman, bunga dan kompensasi lainnya secara otomatis akan diperpanjang sampai dengan Perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran tanpa menyebabkan pelanggaran terhadap persyaratan MKBD.

Pada saat jatuh tempo pinjaman terdapat beberapa pilihan penyelesaian yaitu antara lain pembayaran secara tunai atau melalui konversi baik sebagian ataupun seluruh pinjaman dengan saham Perusahaan yang belum ditempatkan. Pelaksanaan konversi pinjaman tersebut wajib memenuhi ketentuan pasar modal dan disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

Seluruh pembayaran pokok, bunga beserta kompensasi denda atas pinjaman subordinasi ini dilakukan setelah kreditur lain menerima pembayaran yang sudah jatuh tempo lebih dahulu. Para pemberi pinjaman juga menyatakan bahwa kedudukan hak mereka lebih rendah daripada hak pemberi pinjaman yang lain.

Pada tanggal 2 November 2021, Perusahaan dan seluruh pihak di atas telah menandatangani addendum pertama terhadap perjanjian pinjaman subordinasi yang mengubah bunga pinjaman menjadi 1% terhitung sejak tanggal perjanjian awal ditandatangani. Selanjutnya pada tanggal 11 Februari 2022, Perusahaan dan seluruh pihak di atas menandatangani *addendum* kedua yang memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman subordinasi sampai dengan tanggal 10 Februari 2024.

20. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Utang bunga pinjaman subordinasi	1.009.657.532	-
Utang kepada BEI atas pungutan (<i>levy</i>)	836.608.703	441.523.137
Dana jaminan KPEI	250.265.471	88.638.000
Jumlah	2.096.531.706	530.161.137

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Jumlah
PT Artha Perdana Investama	103.488.900	99,99	103.488.900.000
Jake Pison Hawila	11.100	0,01	11.100.000
	103.500.000	100,00	103.500.000.000

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Komisi transaksi	19.528.143.137	9.700.679.229
Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi	751.075.767	201.460.009
Jumlah	<u>20.279.218.904</u>	<u>9.902.139.238</u>

23. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Jasa penjamin emisi	30.500.000	1.624.000
Jasa penjualan efek	12.200.000	64.000
Jasa manajemen	-	600.000.000
Jumlah	<u>42.700.000</u>	<u>601.688.000</u>

24. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan bunga yang diperoleh dari transaksi *reverse repo*.

25. BEBAN KEPEGAWAIAN

Rincian beban kepegawaian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Gaji	10.065.453.712	7.747.839.624
Uang makan	711.461.817	396.572.879
Tunjangan hari raya	330.774.999	326.245.832
Jaminan sosial tenaga kerja	220.445.317	132.793.892
Jaminan hari tua	73.027.542	83.037.171
Jumlah	<u>11.401.163.387</u>	<u>8.686.489.398</u>

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TELEKOMUNIKASI

Rincian beban telekomunikasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Internet - komunikasi data	436.140.000	399.628.106
Telepon, faksimile dan <i>handphone</i>	64.996.165	84.810.255
Pengiriman dan dokumen	1.169.000	910.000
Jumlah	502.305.165	485.348.361

27. ADMINISTRASI DAN UMUM

Rincian beban administrasi dan umum adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	286.296.024	143.148.013
Listrik dan air	200.318.192	190.851.396
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	166.740.715	479.542.797
Transaksi efek	132.915.000	110.935.000
Rumah tangga	75.485.603	1.010.438.049
Pengurusan surat dan perizinan	39.656.976	56.731.293
Alat tulis kantor dan cetakan	33.800.515	30.673.000
Perbaikan dan pemeliharaan	29.155.935	23.660.790
Asuransi	4.456.061	5.101.885
Jumlah	968.825.021	2.051.082.223

28. KUSTODIAN

Rincian beban kustodian adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Penitipan (<i>safe keeping fee</i>)	213.326.468	156.143.383
Penyimpanan	7.584.000	7.584.000
Jumlah	220.910.468	163.727.383

29. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Bunga jasa giro dan deposito berjangka-neto	508.044.084	902.360.496
Denda	123.220.512	167.823.701
Keuntungan (kerugian) atas penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 14)	437.500	(1.018.678.719)
Lain-lain - neto	194.171.947	292.910.730
Neto	825.874.043	344.416.208

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PAJAK PENGHASILAN

a. Manfaat (Beban) Pajak

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban pajak kini	(380.817.140)	-
Manfaat pajak tangguhan	2.698.647.244	1.021.435.809
Jumlah	<u>2.317.830.104</u>	<u>1.021.435.809</u>

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak dengan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(6.296.805.278)	(7.491.889.735)
Beda temporer:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	10.961.019.550	3.327.718.097
Imbalan kerja karyawan	166.740.715	479.542.797
Penyusutan aset tetap	137.586.496	677.720.627
Sewa:		
Beban penyusutan aset hak-guna	286.296.025	143.148.013
Beban bunga	17.644.579	6.760.762
Biaya sewa	(300.000.000)	(150.000.000)
Imbalan kerja yang dibayarkan	(88.526.316)	(121.273.684)
Beda tetap:		
Jamuan dan sumbangan	235.311.280	254.209.468
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(508.044.084)	(902.360.496)
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	<u>4.611.222.967</u>	<u>(3.776.424.151)</u>

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	4.611.222.967	(3.776.424.151)
Rugi fiskal tahun 2020	(3.776.424.153)	-
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun 2020	896.189.094	-
	<u>1.730.987.908</u>	<u>(3.776.424.151)</u>
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	1.730.987.908	(3.776.424.151)
Taksiran laba kena pajak - pembulatan	1.730.987.000	-
	<u>1.730.987.000</u>	<u>-</u>
Beban pajak penghasilan - kini	380.817.140	-
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 23	2.207.925	12.033.760
Pasal 25	-	1.797.607.620
	<u>2.207.925</u>	<u>1.797.607.620</u>
Utang pajak penghasilan badan- Pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan) (Catatan 16)	378.609.215	(1.809.641.380)
	<u><u>378.609.215</u></u>	<u><u>(1.809.641.380)</u></u>

Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pajak.

Taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2020 disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari akun "Pajak Dibayar di Muka".

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(6.296.805.278)	(7.491.889.735)
Manfaat pajak penghasilan yang dihitung pada tarif pajak yang berlaku	1.385.297.162	1.648.215.742
Dampak pajak atas beda tetap:		
Jamuan dan sumbangan	51.768.482	(732.097.981)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(111.769.699)	198.519.309
Dampak penyesuaian atas perubahan tarif pajak	(1.630.485)	(93.201.261)
	<u>1.323.665.460</u>	<u>1.021.435.809</u>
Manfaat pajak penghasilan - neto	1.323.665.460	1.021.435.809
	<u><u>1.323.665.460</u></u>	<u><u>1.021.435.809</u></u>

Pada tanggal 11 April 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00047/406/20/054/22 untuk tahun pajak 2020 sebesar Rp 1.809.641.380. Berdasarkan SKPLB tersebut rugi fiskal tahun 2020 adalah sebesar Rp 2.880.235.059.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

2021					
	Saldo Awal	Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi	Pajak Tangguhan Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain	Dampak Perubahan Tarif Pajak	Saldo Akhir
Liabilitas					
imbalan					
kerja	282.354.883	17.207.168 (1.823.939) (29.420.470)	268.317.642
Aset tetap	(273.277.295)	30.269.029	-	62.612.983 (180.395.283)
Aset hak-guna	(20.070)	866.933	-	-	846.863
Cadangan					
penurunan					
nilai	10.538.292.503	2.411.424.301	-	354.401.612	13.304.118.416
Rugi fiskal	755.284.831 (755.284.831)	-	-	-
Dampak					
perubahan					
tarif pajak	(606.570.519)	-	-	606.570.519	-
Neto	10.696.064.333	1.704.482.600 (1.823.939)	994.164.644	13.392.887.638
2020					
	Saldo Awal	Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi	Pajak Tangguhan Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain	Dampak Pajak Tangguhan Yang Dibebankan ke Ekuitas	Saldo Akhir
Liabilitas					
imbalan					
kerja	262.072.536	71.653.823 (51.371.476)	-	282.354.883
Aset tetap	(408.821.420)	135.544.125	-	-	(273.277.295)
Aset hak-guna	-	(20.070)	-	-	(20.070)
Cadangan					
kerugian					
penurunan					
nilai piutang	3.179.216.538	665.543.619	-	6.693.532.346	10.538.292.503
Rugi fiskal	-	755.284.831	-	-	755.284.831
Dampak					
perubahan					
tarif pajak	-	(606.570.519)	-	-	(606.570.519)
Neto	3.032.467.654	1.021.435.809 (51.371.476)	6.693.532.346	10.696.064.333

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

d. Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 16 Mei 2020 telah diterbitkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang “Pembentukan Peraturan Pemerintah (UU) Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Dalam Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Merugikan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Hukum”. UU ini mengubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020-2021 dan 20% yang berlaku efektif pada tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, telah diterbitkan UU No. 7 Tahun 2021 tentang “Harmonisasi Peraturan Perpajakan” yang mengubah tarif pajak penghasilan badan tahun fiskal 2022 dan seterusnya dari 20% kembali menjadi 22%.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

a. **Klasifikasi Instrumen Keuangan**

Ikhtisar berikut menunjukkan aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Aset keuangan		
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>		
Kas dan bank (i)	37.731.969.424	23.287.653.157
Deposito berjangka (i)	6.158.792.001	5.974.494.791
Piutang reverse repo - pihak ketiga - neto (i)	10.110.000.000	10.115.000.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan (i)	5.592.653.700	13.594.165.900
Piutang nasabah - pihak ketiga (i)	85.651.684.384	104.711.155.300
Piutang perusahaan efek (i)	-	173.932.000
Piutang lain - lain (i)	27.798.716	50.663.291
Aset lain - lain (ii)	32.500.000	32.500.000
Subjumlah	<u>145.305.398.225</u>	<u>157.939.564.439</u>
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>		
Penyertaan saham (iii)	7.244.500.000	7.244.500.000
Penyertaan pada bursa efek (iii)	656.435.000	656.435.000
Subjumlah	<u>7.900.935.000</u>	<u>7.900.935.000</u>
Jumlah	<u>153.206.333.225</u>	<u>165.840.499.439</u>

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Klasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

	2021	2020
Liabilitas keuangan		
<u>Liabilitas pada biaya perolehan</u>		
<u>diamortisasi</u>		
Utang lembaga kliring dan penjaminan (i)	-	1.644.926.100
Utang nasabah-pihak ketiga (i)	23.568.781.040	31.394.484.892
Beban akrual (i)	469.652.210	256.347.879
Utang sewa (iv)	146.997.391	429.352.812
Utang subordinasi (v)	53.750.000.000	53.750.000.000
Utang lain-lain (iii)	2.096.531.707	530.161.137
Jumlah	80.031.962.348	88.005.272.820

Rincian kebijakan akuntansi dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 3e.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

- (i) Jumlah tercatat kas dan bank, deposito berjangka, seluruh piutang dan seluruh liabilitas keuangan (selain utang sewa dan utang subordinasi) telah mendekati nilai wajarnya. Hal ini karena aset dan liabilitas keuangan tersebut seluruhnya berjangka pendek.
- (ii) Perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar dari aset lain-lain yang seluruhnya meliputi uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset lain-lain	32.500.000	30.952.381	32.500.000	30.373.832

Nilai wajar di atas diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- (iii) Akun “Penyertaan Saham” yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat penyertaan saham tersebut dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan. Akun “Penyertaan Saham” lainnya berupa investasi saham jangka panjang pada entitas lain diukur pada nilai wajar, apabila tersedia.
- (iv) Akun “Utang Sewa” diukur sebesar nilai kini dari sisa pembayaran yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan.
- (v) Nilai wajar pinjaman subordinasi tidak dapat ditentukan dengan andal karena terdapat opsi pembayaran yang dipercepat ataupun perpanjangan jatuh tempo yang belum dapat diperkirakan.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung kegiatan usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya (*cost of fund*) yang wajar. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal selama periode pelaporan.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara persyaratan MKBD sesuai dengan Peraturan No. V.D.5, tentang “Pemeliharaan dan Pelaporan MKBD” yang antara lain menetapkan bahwa MKBD untuk perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah adalah sebesar Rp 25.000.000.000 atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang subordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah *ranking liabilities*, mana yang lebih tinggi. Jika hal ini tidak dipenuhi dapat mengakibatkan berbagai sanksi bagi Perusahaan seperti denda hingga penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Perusahaan senantiasa mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan yang berlaku.

Di samping itu, Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan mengenai modal disetor minimum bagi perusahaan efek sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.010/2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang “Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek” serta POJK No. 20/POJK.04/2016 tentang “Perizinan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek” tanggal 18 April 2016. Perusahaan juga telah memenuhi ketentuan mengenai modal disetor minimum sebagaimana ditetapkan oleh peraturan tersebut.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen Modal (Lanjutan)

Jumlah MKBD yang dilaporkan Perusahaan pada tanggal 30 Desember 2021 dan 30 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Jumlah aset lancar	79.748.126.550	81.137.178.790
Dikurangi:		
Jumlah liabilitas	(81.616.636.251)	(89.622.251.263)
Jumlah <i>ranking liabilities</i>	-	-
Modal kerja bersih	(1.868.509.701)	(8.485.072.473)
Ditambah utang subordinasi	<u>53.750.000.000</u>	<u>53.750.000.000</u>
MKBD	51.881.490.299	45.264.927.527
Dikurangi penyesuaian risiko kegiatan usaha	(203.906.950)	(190.924.149)
Dikurangi penyesuaian risiko pasar	-	-
MKBD yang dilaporkan	<u>51.677.583.349</u>	<u>45.074.003.378</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan permodalan dan MKBD sebagaimana ditetapkan dalam peraturan terkait.

b. Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko harga pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan pengelolaan Perusahaan.

Adapun seluruh aktivitas utama Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga relatif tidak menimbulkan risiko nilai tukar. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan untuk meminimalkan potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

- 1) Risiko harga pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Exposure Perusahaan terhadap risiko ini terutama terkait dengan piutang *reverse repo* yang dijamin dengan efek ekuitas yang diperdagangkan di BEI. Analisis sensitivitas berikut menunjukkan dampak dari perubahan harga pasar efek terhadap nilai jaminan piutang *reverse repo*. Pada tahun 2021 dan 2020, rata-rata tertimbang perubahan yang mungkin terjadi atas harga pasar saham yang digunakan sebagai jaminan atas piutang *reverse repo* adalah sekitar 22% dan 12%. Apabila harga pasar saham menguat/melemah pada besaran persentase tersebut, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka nilai jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 akan meningkat atau menurun sebesar Rp 2.604.727.603 dan Rp 1.422.693.934.

PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

- 2) Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terkait dalam instrumen keuangan gagal dalam memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko ini secara umum timbul dari simpanan di bank dan piutang yang diberikan. Manajemen mengelola risiko terkait simpanan di bank dengan senantiasa memonitor tingkat kesehatan dan kredibilitas bank yang bersangkutan serta mempertimbangkan partisipasi bank tersebut dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Sedangkan terkait dengan risiko kredit atas piutang yang seluruhnya timbul dari transaksi margin dan perantara jual-beli efek, manajemen menerapkan secara konsisten ketentuan tentang limit transaksi sebagaimana ditetapkan oleh BEI, menerima jaminan efek dari nasabah, menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kebijakan kredit (dengan mengacu kepada POJK No. 22/POJK.04/2014 tanggal 19 November 2014 tentang "Prinsip Mengenal Nasabah oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Pasar Modal") dan senantiasa memonitor kinerja penagihan piutang.

Adapun nasabah juga telah memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil efek atau menempuh tindakan lain yang diperlukan guna menyelesaikan piutang yang bermasalah (Catatan 9).

Tabel berikut menunjukkan maksimum eksposur risiko kredit untuk tiap-tiap komponen aset keuangan dalam laporan posisi keuangan:

	Eksposur Maksimum Bruto ⁽¹⁾		Eksposur Maksimum Neto ⁽²⁾	
	2021	2020	2021	2020
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan Bank	37.731.969.424	23.287.653.157	33.903.673.129	19.560.009.501
Deposito berjangka	6.158.792.001	5.974.494.791	4.158.792.001	3.974.494.791
Piutang reverse repo – pihak ketiga - neto	10.110.000.000	10.115.000.000	-	-
Piutang lembaga kliring dan Penjaminan	5.592.653.700	13.594.165.900	-	-
Piutang nasabah - pihak ketiga	85.651.684.384	104.711.155.300	-	-
Piutang perusahaan efek lain	-	173.932.000	-	-
Piutang lain-lain	27.798.716	50.663.291	27.798.716	50.663.291
Aset lain-lain	32.500.000	32.500.000	32.500.000	32.500.000
Jumlah	<u>145.305.398.225</u>	<u>157.939.564.439</u>	<u>38.122.763.846</u>	<u>23.617.667.583</u>

- (1) Aset keuangan bruto, sebelum memperhitungkan jaminan yang dimiliki, *credit enhancement* lainnya atau pengaturan saling hapus.
(2) Aset keuangan neto, setelah memperhitungkan jaminan yang dimiliki, *credit enhancement* lainnya atau pengaturan saling hapus.

- 2) Risiko likuiditas (risiko pendanaan) adalah risiko di mana perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai dalam rangka memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan. Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan antara lain dengan senantiasa menjaga nilai MKBD dalam batasan sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK dan memenuhi ketentuan permodalan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Meteri Keuangan. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jauth tempo aset dan liabilitas keuangan serta senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (selain utang sewa dan utang subordinasi) akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari dua belas bulan.

**PT ARTHA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. REKENING EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam rekening efek, masing-masing sebesar Rp 2.971.353.710.451 dan Rp 2.072.394.370.791. Jumlah ini dan liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan (*off balance sheet*) (Catatan 3q).

35. PERKEMBANGAN KONSIDI EKONOMI DAN DAMPAK PANDEMI COVID-19

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, dampak yang berkelanjutan dari pandemi Covid-19 terus berlangsung namun dengan kecenderungan yang makin membaik. Kondisi ini ditandai dengan semakin melandainya jumlah kasus harian, dilonggarkannya beberapa kebijakan terkait pembatasan kegiatan masyarakat, dihapuskannya ketentuan karantina dan dibukanya kembali perjalanan dari luar negeri. Perbaikan ini diharapkan dapat terus berlanjut sehingga memberikan dampak langsung yang positif terhadap kegiatan sektor ekonomi. Pada tahun 2021, Perusahaan membukukan peningkatan pendapatan sekitar 186% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan kinerja ini ditopang oleh penguatan IHSG sebesar 10,08%, peningkatan kapitalisasi pasar sekitar 18%, kenaikan nilai transaksi rata-rata harian di bursa sekitar 45% dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri sebesar 5,02%. Meski demikian pemulihan ekonomi di tahun 2022 akan sangat dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas utama dan ancaman laju inflasi tinggi yang mulai terjadi sejak awal kuartal pertama tahun 2022.

Guna melindungi kepentingan dan mengurangi tekanan yang dihadapi oleh para pelaku industri di pasar modal akibat pandemi ini, OJK telah menerbitkan POJK No. 7/POJK.04/2021 tanggal 16 Maret 2021 dan SEOJK No. 29/SEOJK.04/2021 tanggal 1 Desember 2021 yang memperpanjang penerapan kebijakan dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat Covid-19.

Manajemen senantiasa memantau berbagai upaya pengendalian terhadap pandemi dan juga perkembangan statistik jumlah kasus harian, program pemberian vaksin, penyebaran varian baru, situasi global, serta aturan dan stimulus ekonomi yang diterbitkan oleh Pemerintah guna memperkirakan dampak yang mungkin timbul terhadap kondisi keuangan, likuiditas, operasi, pelanggan dan tenaga kerja Perusahaan. Manajemen juga telah mempersiapkan sejumlah langkah mitigasi dan manajemen risiko yang diperlukan. Namun demikian, seberapa besar dan luas dampak dari pandemi tersebut terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil operasi masa depan Perusahaan sulit untuk ditentukan. Hasil dari operasi, posisi keuangan dan likuiditas Perusahaan, setidaknya untuk tahun 2022, masih dapat dipengaruhi oleh perkembangan pandemi Covid-19 tersebut.